

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter Religius Siswa di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang

Pelaksanaan Strategi dalam menanamkan karakter religious menggunakan Stategi Integrasi melalui Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran, Pengintegrasian dalam Program pengembangan diri dan Pengintegrasian dalam Budaya Sekolah. Pelaksanaan melalui mata pelajaran dengan cara menyisipkannya dalam materi pelajaran atau pesan-pesan moral dari guru.

Untuk Program Pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan-kegiatan rutin yang ada disekolah seperti kegiatan mengaji setiap pagi dan latihan Qiroah setiap 2 minggu sekali, kegiatan spontan yang dilakukan guru pada siswa dengan menegur saat salah dan memberi pujian ketika berprestasi, keteladanan yang diberikan guru dengan berpakaian rapi dan berpuasa sunnah, dan pengkondisian sekolah dengan adanya musholah yang diciptakan sedemikian rupa melalui budaya sekolah yang terdiri dari budaya yang ada di kelas dengan mengaji, budaya sekolah dengan adanya

sholat dhuhur berjamaah, istighosah, pelaksanaan PHBI dan lain-lain, dan luar sekolah seperti mengikuti perlombaan Pidato bahasa arab, festival banjari dan MTQ.

2. Factor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter religious siswa yakni dengan factor dukungan dari kepala sekolah yang mendukung penuh setiap kegiatan keagamaan serta factor dukungan dari orang tua yang senantiasa mengawasi anak nya saat di rumah. Factor penghambat yakni penggunaan Hp yang kurang tepat yang mempengaruhi akhlak anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya lebih melengkapi fasilitas-fasilitas yang belum ada di sekolah seperti menyediakan lemari untuk meletakkan perlengkapan yang ada di sekolah.
2. Guru hendaknya lebih berperan aktif dalam mengikuti program kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah.
3. Sekolah lebih mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang ada untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang belum ada di sekolah.